

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1 Sumber Data

Sumber data dan informasi untuk mendukung proyek Tugas Akhir ini diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Literatur

Pencarian data melalui buku, catatan, artikel baik koran maupun majalah, maupun website yang ada hubungannya dengan materi yang diangkat.

2. Wawancara dengan narasumber dari pihak terkait dan masyarakat sekitar. Untuk pencarian data dengan metode wawancara, data yang diperoleh merupakan pendapat pribadi, opini dan pengalaman dari perorangan, tidak bersifat ilmiah.

2.2 Hasil Survey

2.2.1 Sejarah Persija Jakarta

Persija (singkatan dari Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta) adalah sebuah klub sepakbola Indonesia yang berbasis di Jakarta. Persija saat ini bermain di Divisi Utama Liga Indonesia.

Persija pertama kali didirikan pada tahun 1928, dengan cikal bakal bernama Voetbambond Indonesisch Jakarta (VIJ). VIJ merupakan salah satu klub yang ikut mendirikan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dengan keikutsertaan wakil VIJ, Mr. Soekardi dalam pembentukan PSSI di Societeit Hadiprojo Yogyakarta, Sabtu 19 April 1930.

Sejak tahun 1961, Persija menempati Stadion Menteng sebagai markas mereka. Namun karena fasilitas keamanan Stadion Menteng tidak memenuhi standar keamanan untuk sebuah

kompetisi, Persija pun menggunakan Stadion Lebak Bulus untuk menggelar pertandingan kandang mereka. Stadion berkapasitas 30.000 penonton ini terletak di daerah Kemayoran, Jakarta. Oleh sebab itulah Persija mempunyai sebuah julukan baru “Macan Kemayoran”. Sedangkan Stadion Menteng hanya digunakan sebagai kantor dan urusan administrasi menjelang pertandingan.

Pada tahun 2006, Stadion Menteng mengalami penggusuran karena oleh Pemda DKI daerah tersebut akan dibangun menjadi sebuah Taman Kota. Hal ini sempat menuai protes dari manajemen Persija, namun pada akhirnya Persija tetap harus tergusur dan mencari tempat baru sebagai kantor dan pusat administrasi mereka.

Tim sepakbola ini mendapat dukungan langsung dari gubernur Jakarta Sutiyoso. Beliau bahkan menaruh perhatian yang sangat besar pada Tim Macan Kemayoran tersebut. Awalnya, Bapak Sutiyoso ingin agar Jakarta memiliki sebuah tim sepakbola yang menjadi kebanggaan satu kota Jakarta yaitu Persija. Seiring berjalannya waktu, muncul tim-tim baru yang juga membawa nama Jakarta seperti Persitara (Jakarta Utara) dan Persijatim (Jakarta Timur).

Seiring berjalannya waktu, Persija tumbuh menjadi sebuah tim yang disegani karena prestasinya. Berikut adalah prestasi yang diraih oleh Persija Jakarta hingga tahun 2006:

<i>Tahun</i>	<i>Data Prestasi</i>
1931	Juara Liga Indonesia
1933	Juara Liga Indonesia
1934	Juara Liga Indonesia
1938	Juara Liga Indonesia
1964	Juara Liga Indonesia

1973	Juara Liga Indonesia
1975	Juara Liga Indonesia (Juara Bersama PSMS Medan)
1977	Juara Liga Indonesia
1979	Juara Liga Indonesia
1990	Peringkat 10 Divisi Utama Liga Indonesia
1995	Peringkat 12 Wilayah Barat Liga Indonesia
1996	Peringkat 10 Wilayah Barat Liga Indonesia
1998	Semi Finalis Liga Indonesia
1999	Semi Finalis Liga Indonesia
2001	Juara Liga Bank Mandiri (Liga Indonesia)
2002	8 Besar Liga Bank Mandiri
2003	Peringkat 7 Liga Bank Mandiri
2004	Peringkat 3 Liga Bank Mandiri
2005	Runner up Liga Indonesia Runner Up Coppa Indonesia
2006	8 Besar Liga Indonesia Juara 3 Coppa Indonesia

2.2.2 Sejarah The Jakmania

Sebagai sebuah tim sepakbola, Persija juga memiliki banyak pendukung fanatik. Para pendukung fanatik ini tergabung dalam satu wadah bernama “The Jakmania”. Bukan hanya ketika bermain di kandang sendiri, bahkan saat harus bertanding di kandang lawanpun The Jackmania siap mendukung tim kesayangannya tersebut.

The Jakmania berdiri sejak Liga Indonesia IV, tepatnya 19 Desember 1997. Markas dan sekretariat The Jakmania berada di Stadion Menteng. Setiap Selasa dan Jumat merupakan rutinitas The Jakmania baik itu anggota maupun pengurus untuk melakukan kegiatan kumpul bersama membahas perkembangan The Jakmania serta laporan-laporan dari setiap bidang kepengurusan.

Ide untuk membentuk wadah kumpul pendukung fanatik Persija ini muncul dari Diza Rasyid Ali, manajer Persija pada waktu itu. Ide ini mendapat dukungan penuh dari Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso. Sebagai pembina Persija, Bpk. Sutiyoso yang memang penggemar sepakbola ini ingin sekali membangkitkan kembali sepakbola Jakarta yang telah lama hilang baik itu tim maupun pendukung atau suporter.

Pada awalnya anggota The Jakmania hanya sekitar 100 orang dengan pengurus sebanyak 40 orang. Ketika dibentuk, dipilih seseorang yang sudah cukup dikenal di mata masyarakat. Gugun Gondrong merupakan sosok yang ideal pada saat itu. Meski berasal dari kalangan selebritis, Gugun tidak mau diberlakukan berlebihan. Ia ingin merasa sama dengan yang lain.

Sebagai simbol jati diri The Jakmania, dibuatlah sebuah lambang berupa sebuah tangan membentuk huruf J. Ide ini berasal dari Edi Supatmo, Humas Persija. Hingga sekarang simbol tersebut masih tetap dipertahankan dan diperagakan sebagai jati diri The Jakmania.

Pada saat Tim Nasional Indonesia berlaga di Pra Piala Asia, para pengurus The Jakmania menyebarkan formulir keanggotaan di luar stadion. Sejak saat itu, semakin banyak anggota yang bergabung, sehingga dibentuklah Kordinator Wilayah. Hingga saat ini terdaftar lebih dari 30.000 anggota dari 50 Kordinator Wilayah.

Setiap pertandingan Persija di Stadion Lebak Bulus, para anggota The Jakmania selalu hadir memenuhi stadion, lengkap dengan segala macam atribut untuk mendukung tim kesayangan

mereka. Stadion Lebak Bulus dalam sekejap berubah menjadi lautan oranye yang siap meruntuhkan lawan-lawan mereka.

2.2.3 Logo Persija



Logo Persija didasari pada logo Pemda DKI karena mereka berdomisili di Jakarta. Logo Persija yang ada saat ini tidak mencerminkan visi dan misi mereka yaitu membangun sebuah tim dengan pengelolaan manajemen yang profesional untuk mewujudkan sebuah kesebelasan yang tangguh di tanah air. Logo tersebut juga tidak menampilkan semangat sebagai sebuah tim yang selalu mengincar kemenangan di setiap pertandingannya. Apabila bertemu dengan wakil-wakil Asia lainnya, logo tersebut tidak mencitrakan Persija sebagai sebuah tim besar. Satu-satunya yang tercermin pada logo tersebut adalah bahwa mereka adalah tim kota Jakarta.

Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang disebar secara acak, sebagian besar masyarakat pernah mendengar nama Persija. Bagi yang pernah melihat logo dari Persija berpendapat bahwa logo tersebut buruk. Sedangkan image yang ada di masyarakat mengenai Persija adalah brutal, rusuh, selalu bermasalah dengan ketertiban, tidak profesional, dll. Untuk image baru Persija, masyarakat mengharapkan image sportif, berprestasi, tertib, keren, modern, dll.

2.2.4 Maskot dan Merchandise

Sebagai tim sepakbola profesional, Persija tidak seperti kebanyakan tim-tim lain yang mempunyai maskot untuk meningkatkan semangat dan dukungan kepada tim tersebut. Persija tidak memiliki maskot resmi sebagai simbol semangat tim. Namun begitu, di beberapa pertandingan Persija seringkali tampil sebuah maskot yang dibuat oleh para pendukung Persija. Maskot tersebut berupa kostum macan yang menjadi julukan dari Persija. Maskot tersebut tampil tidak konsisten dan tampil seadanya.

2.2.5 Kompetitor



Tim-tim Liga Indonesia

Secara prestasi dan nama besar, Persib Bandung termasuk tim yang setara dengan Persija Jakarta. Secara visual, identitas Persib juga tidak lebih baik dari Persija.

Ada pula tim yang juga berasal dari Jakarta, Persitara Jakarta Utara. Tim ini secara prestasi kalah jauh apabila dibandingkan dengan Persija. Masalah timbul karena tim ini juga menggunakan identitas kota Jakarta sebagai identitas mereka. Akan sulit untuk orang awam membedakan kedua tim ini jika bertemu.

Selain kedua tim tersebut, sebagian besar tim Indonesia memang tidak memiliki identitas visual yang baik meskipun secara sejarah dan prestasi terbilang baik.



Tim-tim wilayah Asia

Sebagai tim yang berprestasi, bertemu dengan wakil-wakil dari negara lain di wilayah Asia menjadi kebanggaan tersendiri. Tim-tim asal Jepang termasuk tim yang paling diunggulkan. Identitas visual tim-tim Jepang juga dinilai lebih baik daripada tim-tim asal Indonesia. Bahkan Kasima Antlers, salah satu tim Jepang, mempunyai produk tersendiri untuk mempromosikan brand mereka.

2.3 Target Pasar

Target pasar adalah anak muda usia 15-30 tahun penggemar sepakbola yang penuh semangat dan tinggal di wilayah Jakarta. Dipilihnya target anak muda karena biasanya anak muda membutuhkan sebuah komunitas dan simbol yang menjadi kebanggaan bagi mereka. Juga karena mereka mempunyai jiwa dan semangat untuk bersaing (dalam hal yang positif).

2.4 Analisa SWOT

Strength

- Sebagai tim yang didukung langsung oleh gubernur DKI Jakarta, Persija menjadi tim yang diakui sebagai simbol kebanggaan kota Jakarta.
- Sebagai tim yang berbasis di ibukota, Persija mudah mendapat akses ke luar negeri.
- Diperkuat oleh pemain-pemain besar dan profesional.

Weakness

- Persija tidak memiliki identitas visual yang mencitrakan dirinya sebagai tim sepakbola profesional.
- Image Persija yang terlanjur buruk di masyarakat.
- Prestasi yang kurang memuaskan belakangan ini.

Opportunity

- Memiliki banyak pendukung setia yang selalu hadir di setiap pertandingan.
- Adanya organisasi penggemar Persija yang selalu mempromosikan Persija.
- Didukung langsung oleh gubernur DKI Jakarta.
- Nama Persija cukup dikenal masyarakat penggemar sepakbola Indonesia.
- Harga tiket yang terjangkau.

Threat

- Sering terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh suporter Persija apabila timnya kalah.
- Keamanan stadium yang kurang memadai.
- Adanya tim dari Jakarta utara yang juga menggunakan simbol Pemda DKI sebagai identitas mereka.